



## AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Vol. 6 No. 2 (2023). P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905

Journal website: <https://al-afkar.com>

### Research Article

# Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK

N. Dede Khoeriah<sup>1</sup>, Entin Nuryati<sup>2</sup>, Edyana Samsudin<sup>3</sup>, Asep Mahpudin<sup>4</sup>,  
Muhammad Nasir<sup>5</sup>

1. Universitas Islam Nusantara Bandung, [dedekhoeriah@uninus.ac.id](mailto:dedekhoeriah@uninus.ac.id)
2. Universitas Islam Nusantara Bandung, [entinnuryati@uninus.ac.id](mailto:entinnuryati@uninus.ac.id)
3. Universitas Islam Nusantara Bandung, [edyana@uninus.ac.id](mailto:edyana@uninus.ac.id)
4. Universitas Islam Nusantara Bandung, [asepmahpudin@uninus.ac.id](mailto:asepmahpudin@uninus.ac.id)
5. Universitas Islam Nusantara Bandung, [muhhammadnasir@uninus.ac.id](mailto:muhhammadnasir@uninus.ac.id)

Copyright © 2023 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : January 26, 2023

Revised : February 27, 2023

Accepted : March 19, 2023

Available online : April 28, 2023

**How to Cite:** N. Dede Khoeriah, Entin Nuryati, Edyana Samsudin, Asep Mahpudin and Muhammad Nasir (2023) "Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), pp. 525-541. doi: 10.31943/afkarjournal.v6i2.566.

## Implementation of Early Childhood Education Management Based on Central Education & Project to Strengthen Pancasila Student Profiles in Kindergarten Kemala Bhayangkari 30 STIK

**Abstract.** The independent curriculum which is currently being promoted by the government, teachers are required to carry out child-centered learning. The purpose of this writing is to describe the Implementation of PAUD Management Based on Learning Centers and Project Profiles Strengthening Pancasila students in Kindergarten Kemala Bhayangkari 30 STIK. This study uses a

qualitative approach, case study method with data collection techniques of observation, interviews and documentation studies to get a clear picture of the learning process of the center and P5. The implementation of the center-based Integrated Learning Model is outlined in three main components, namely: planning, implementation, and learning evaluation. These learning activity plans generally use relatively the same steps in a day, namely: initial activities, core, rest, and closing. Center activities are carried out in four stages, namely: (a) playing environment steps, (b) initial play experience steps, (c) each individual's initial experience steps, (d) after-play steps. The evaluations carried out consist of daily, weekly, monthly, semi-annual and annual evaluations. The six (6) types of centers implemented are worship centers, natural materials, arts and bodybuilding, role playing, blocks, and preparation. Based on Permendikbudristek No. 56/M/2022, the Strengthening Pancasila Student Profile Project is a project-based co-curricular activity designed to strengthen efforts to achieve competence and character in accordance with the profile of Pancasila students which is compiled based on Graduate Competency Standards.

**Keywords:** Central Education, PAUD Management, P5

**Abstrak.** Kurikulum merdeka yang saat ini digalakan pemerintah, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang berpusat pada anak. Tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan mengenai Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pembelajaran Sentra dan Project Profil Penguatan pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses pembelajaran sentra dan P5. Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu berbasis sentra dituangkan dalam tiga komponen utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Rencana kegiatan pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah yang relative sama dalam sehari, yaitu: kegiatan awal, inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan sentra dilaksanakan dengan empat tahapan yaitu: (a) pijakan lingkungan main, (b) pijakan pengalaman awal main, (c) pijakan pengalaman awal setiap individu, (d) pijakan setelah main. Adapun evaluasi yang dilakukan Terdiri dari evaluasi harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan. Enam (6) jenis sentra yang di terapkan yaitu sentra Ibadah, bahan alam, seni dan olah tubuh, bermain peran, balok, dan persiapan. Berdasarkan Permendikbudristek No. 56/M/2022, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Sentra, Manajemen Paud, P5

## PENDAHULUAN

Kunci dari keberhasilan dari proses pembelajaran adalah kompetensi pendidik dalam mengelola sebuah pembelajaran yang bermakna yang membuat keaktifan dan kreativitas peserta didik semakin meningkat (Ariyani, 2019). Manifestasi pembelajaran bermakna tentunya berpihak pada peserta didik untuk merasakan kemerdekaan dalam belajar yang memungkinkan peserta didik terlibat dalam pembelajaran berdasar pada karakteristik tahapan perkembangan masing-masing (Sufyadi dkk., 2021a).

Perbedaan individual karakteristik peserta didik menjadi konsep yang mendasar dalam pembelajaran, sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Gunarti dkk. (2021) pendekatan yang berpusat pada peserta didik di jenjang taman kanak-kanak merupakan sebuah pendekatan yang tertuju pada pentingnya peran kedudukan anak dalam kegiatan

pengembangan. Karakteristik pendekatan yang berpusat pada anak didasarkan atas penerapan pembelajaran tematik, pusat minat anak yang diwadahi dengan konsep?. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani dan jasmani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan formal selain Taman kanak-kanak dan Raudatul Athfal, yaitu: Tarbiyatul Athfal, Taman kanak-kanak Al- Quran, Taman pendidikan Al- Quran, Adi Sekha, TK-SD satu atap, TK Asuh, TK Anak Pantai, TK Bina Anaprasa, TK dilingkungan tempat kerja, TK Keliling, TK Mahasiswa KKN, TK di lingkungan tempat beribadah.

Sedangkan jenis PAUD dalam jenjang non formal terdapat 3 macam, yakni: Kelompok Bermain (KB/Playgroup), Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sederajat, Pos PAUD yang penyelenggaraannya dapat diintegrasikan dengan program Bina Keluarga Balita atau Posyandu, Taman Asuh Anak Muslim, PAUD Sekolah Minggu, PAUD Bina Iman Anak yang berbasis Bina Iman Anak Katolik. Adapun Jenis PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD (menggantikan Permendiknas 58 tahun 2009).

Rentangan anak usia dini menurut Pasal 28 UU Sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0-6 tahun. Sementara menurut kajian rumpun keilmuan PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun (masa emas). Ruang lingkup PAUD, di antaranya: bayi (0-1 tahun), balita (2-3 tahun), kelompok bermain (3-6 tahun), dan sekolah dasar kelas awal (6-8 tahun).

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak yang selanjutnya. Salah satu periode menjadi ciri masa usia dini adalah golden age atau periode emas. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa trozt alter atau masa membangkang.

Konsep "golden age" diperkuat oleh fakta yang ditemukan oleh ahli Neurologi yang menyatakan bahwa pada saat lahir otak bayi mengandung 100-200 miliar neuron atau sel saraf yang siap melakukan sambungan antar sel. Pertumbuhan jaringan otak mencapai 80% pada usia 3 tahun apabila banyak mendapatkan stimulus dan mencapai 85% pada usia 6 tahun, dan mencapai titik kulminasi (tingkatan tertinggi) 100% ketika anak berusia 8 sampai 18 tahun. Pertumbuhan

fungsi sel saraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik dalam situasi pendidikan, keluarga, masyarakat maupun sekolah. Para ahli pendidikanpun sepakat bahwa jika periode keemasan tersebut hanya berlangsung 1 kali sepanjang rentang kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peranan suatu keluarga, masyarakat dan bangsa jika mengabaikan masa-masa penting yang berlangsung pada masa anak usia dini.

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik secara optimal dan dengan demikian memberikan landasan bagi masyarakat Indonesia agar mampu hidup beriman, produktif, kreatif, inovatif dan emosional sebagai individu dan warga negara, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu: Tujuan utama: untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan pada masa dewasa. Tujuan penyerta: untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, sehingga dapat mengurangi usia putus sekolah dan mampu bersaing secara sehat di jenjang pendidikan berikutnya.

Pentingnya pendidikan bagi anak usia dini didasarkan adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa masa usia dini merupakan periode kritis dalam perkembangan anak. Inilah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak. Hal ini telah dibuktikan oleh hasil penelitian di *Baylor College of Medicine* yang menemukan bahwa apabila anak jarang memperoleh rangsangan pendidikan, maka perkembangan otaknya lebih kecil 20- 30% dari ukuran normal anak seusianya. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi pada kurun waktu 14 tahun berikutnya, dan selanjutnya perkembang otak akan mengalami stagnasi.

Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 14, PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk itulah suatu lingkungan dan keluarga seharusnya mampu memberikan fungsi pengasuhan, kasih sayang, dan dukungan kepada anak. Sejalan dengan hal di atas, fungsi pendidikan bagi anak usia dini tidak hanya sekedar memberikan berbagai pengalaman belajar seperti pendidikan pada orang dewasa, tetapi juga berfungsi mengoptimalkan perkembangan kapabilitas kecerdasannya. Pendidikan disini hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja, baik yang dilakukan sendiri di lingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan di luar lingkungan keluarga.

Merujuk dari berbagai penjelasan yang telah dikemukakan di atas, dengan melihat kondisi anak usia dini yang juga disebut sebagai potensi SDM suatu Negara, serta peran lingkungan disekitarnya yang berkaitan dengan pendidikan, maka

keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini baik yang bersifat formal dan nonformal yang diselenggarakan oleh masyarakat menjadi sangat penting dalam menyediakan rangsangan-rangsangan yang memungkinkan anak dapat menemukan hal-hal yang melampaui kemauannya. Salah satu jenis pendidikan yang memperhatikan perkembangan anak adalah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini atau lebih dikenal dengan singkatan PAUD.

Anak usia dini menurut Suryana (2014) ialah tahapan perkembangan seseorang yang mempunyai keunikan dan perlu mendapat perhatian dari orang dewasa. Dimasa ini, anak akan mengalami pematangan fungsi fisik atau psikis sehingga menjadikan anak siap untuk menerima dan memberi respon serta melaksanakan seluruh tugas perkembangannya yang meliputi seni, bahasa, sosial emosional, motorik, intelektual atau kognitif dan moral agama.

Pendidikan usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yakni sosok manusia yang memiliki keimanan, ketaqwaan, karakter, budi pekerti luhur, cerdas, kreatif dan mandiri. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.

PAUD Adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan. PAUD berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak pada usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Di dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dibutuhkan manajemen atau manajemen yang efektif dan efisien. Tujuannya agar ketika pengelolaan lembaga PAUD dapat berlangsung dengan baik maka sumber daya manusia didalam kelembagaan akan dapat memberikan pelayanan yang terbaik bagi pendidikan anak usia dini. Manajemen diperlukan untuk meningkatkan efektivitas sumber daya dalam suatu organisasi, dalam mencapai tujuan yaitu memberikan kepada organisasi satuan kerja yang efektif.

Manajemen penyelenggaraan berkaitan dengan tata laksana dan kelola lembaga, berkaitan dengan pengadministrasian, pengaturan, atau penataan kegiatan di lembaga. Manajemen berasal dari kata to manage yang berarti mengelola, memimpin atau mengarahkan. Manajemen sangat berperan penting dalam sebuah PAUD karena keberhasilan sebuah PAUD tidak lepas dari manajemen yang baik. Menurut Hapidin dkk (2012) Manajemen memiliki makna sebagai usaha mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen merupakan suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan sumber daya melalui kegiatan-kegiatan agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melibatkan orang lain.

Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia. Semua warga negara diwajibkan memahami dan mengamalkan Pancasila serta menjadikan Pancasila sebagai pegangan hidup. Dalam proses pembelajaran, Pancasila tidak sebatas pada

konteks pengetahuan belaka, namun harus sampai pada bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata. Pendidikan di Indonesia semestinya mengarah pada terwujudnya pelajar yang mampu berpikir kritis, komprehensif, dan bangga dengan jati dirinya sebagai anak Indonesia. Dengan kata lain, karakteristik Pelajar Indonesia adalah pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai norma-norma Pancasila.

Dalam rangka pengembangan program PAUD pemerintah dihadapkan pada berbagai masalah. Di samping permasalahan dana, masih terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh pemerintah. Pertama, masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap arti pentingnya PAUD bagi perkembangan anak selanjutnya. Kedua, belum semua daerah memiliki aparat yang secara khusus menangani pembinaan PAUD hingga ketinggian operasional. Ketiga, masih kurangnya tenaga kependidikan PAUD yang profesional di lapangan. Disatu sisi kita kebanyakan pengangguran pendidikan, tetapi disisi lain tenaga yang memiliki kualifikasi sebagai tenaga kependidikan PAUD masih sangat kurang. Keempat, luasnya wilayah yang harus dilayani dan banyaknya daerah yang sulit dijangkau kendala geografis seringkali menjadi penyebab utama ketinggalan informasi dan tidak terjangkau layanan.

Dewasa ini masih terdapat fakta- fakta di lapangan yang menunjukkan beberapa masalah dalam pengelolaan PAUD. Mulai dari fakta bahwa banyak lembaga penyelenggara PAUD yang menekankan pembelajaran calistung (baca tulis berhitung) demi memenuhi tuntutan akademik, asumsi yang berkembang di masyarakat bahwa lembaga PAUD yang bagus memerlukan biaya mahal, hingga ketidaksinkronan kebijakan pemerintah dan penyelenggara PAUD. Fakta ini seakan meneguhkan hasil penelitian yang terdapat dalam buku *The Learning Revolution* karya Gordon Dryden dan Dr. Jeanette Vos yang menyatakan bahwa pendidikan formal memberi sumbangsih menurunkan 40 persen kecerdasan anak. (Kemenag, 8 Oktober 2021) .

Bersadarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat kita ketahui permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran dampak dari permasalahan yang muncul tersebut bisa dijadikan tolok ukur bagi kemajuan suatu lembaga yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah bagaimana manajemen penyelenggaraan program Pendidikan Anak Usia Dini di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK, yang beralamatkan di Jalan Tirtayasa VII No 22, Komp. STIK, Kelurahan Melawai, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta.

TK Kemala Bhayangkari 30 STIK ini didirikan pada tahun 1983, dan masih tetap eksis dan berkibar hingga saat ini. Dari kasus-kasus yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk meneliti dan melihat lebih dekat mengenai Manajemen pembelajaran yang dijalankan di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK, dalam menjalankan roda organisasinya sehingga dapat bertahan hingga saat ini. Hal ini tidak bisa terlepas dari manajemen penyelenggaraan yang baik, oleh karenanya pertanyaan yang timbul dihati peneliti adalah Bagaimana Manajemen PAUD

Berbasis Pembelajaran sentra di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, jenis Metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data observasi partisipatif, wawancara dan studi dokumentasi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran sesuai dengan latar permasalahan. Sekolah yang menjadi pembahasan kami adalah TK Kemala Bhayangkari 30 STIK yang telah menjalankan pembelajaran Sentra sejak tahun 2006 di sekolahnya hingga sekarang (Qomusuddin & Romlah, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Manajemen TK Kemala Bhayangkari 30 STIK, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan**

TK Kemala Bhayangkari 30 STIK adalah sebuah pendidikan bagi anak usia prasekolah yang berada dalam kelompok kerja profesional dengan berbagai sarana edukatif dan mendekatkan kegiatan belajar mengajar yang senantiasa mengedepankan kesejahteraan siswa dengan melakukan beberapa pendekatan dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan konsep Student Active Learning (Contextual Learning, Inquiry based learning, Integrated Learning), Condusive Learning Community (Rasa aman, Penghargaan, Tanpa ancaman, support), Karakter (Knowing good, Loving good, Acting the good), Multiple Intelligence (Intrapersonal, Interpersonal, Linguistic, Logical, Kinesthetic, Naturalistic, Musical), Development Appropriate Practice (Keimanan, Sosial, Emosi, Bahasa, Kognitif, Jasmani).

TK Kemala Bhayangkari 30 STIK mengembangkan budaya sekolah yang khas dan sesuai dengan penerapan 8 (delapan) prinsip, antara lain yaitu: Bahasa Santun yang Digunakan; Sekolah menerapkan proses belajar bertumpu pada interaksi dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan keseharian. Bahasa positif selalu digunakan. Misalnya ketika anak-anak berlarian di tempat maka guru akan mengingatkan dengan “yang tertib akan dapat giliran lebih dahulu”. Poin yang digunakan adalah bagi yang tertib bukan pada yang berlarian. Pilihan kata yang positif ini digunakan oleh semua guru dan karyawan di sekolah sehingga murid-murid terbangun dengan norma dan aturan yang sama. Rutinitas Pagi; Di pagi hari, Sekolah memiliki rutinitas pagi yang sangat khas dan membentuk rutinitas keseharian murid- murid. Rutinitas pagi berisi jurnal, lalu berbaris pagi yang diisi dengan yel-yel bersemangat kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama lalu murid- murid yang ingin berdoa dipersilakan berdoa. Kondisi Perasaan dibahas (tools yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan murid pada pagi hari) kemudian disusul dengan pertanyaan “siapa yang sholat subuh pagi ini?”.

Rutinitas pagi ini sangat menanamkan kedisiplinan dan kecintaan pada agama dan Tuhan. Story reading; Murid dibiasakan membaca atau dibacakan buku cerita meskipun hanya 15 menit. Pembiasaan membaca ini dilakukan sebelum snack time selama 15 menit yang kemudian dicatat dalam buku reading. Pembiasaan ini menjadi hal yang menyenangkan bagi murid karena bahan bacaannya bukanlah hal yang membosankan melainkan buku bacaan, buku bergambar, ataupun komik.

Metode Problem Solving; Masalah antar murid yang sering terjadi diselesaikan dengan berdiskusi dimana guru berperan sebagai mediator. Murid yang memiliki masalah diketemukan setelah mereka siap untuk berdialog. Ketika murid belum siap maka guru akan memberikan batasan waktu bagi murid untuk menenangkan diri. Diskusi dilakukan hingga keduanya sepakat dan menyepakati punishment yang dikenakan bagi dirinya sendiri.

Metode Reinforcement dan Punishment; Metode reinforcement dan punishment yang berlaku adalah ketika anak melakukan hal baik maka mereka mendapat pujian dari guru dan teman atau pun bintang sehingga mereka bisa keluar waktu snacktime, bermain, ataupun pulang lebih cepat. Punishment yang diberlakukan adalah time out, melakukan kerja sosial dengan membantu guru ataupun bagian perpustakaan, ataupun melakukan silent reading di waktu istirahat ataupun sepulang sekolah. Pembelajaran 9 Pilar; Pembelajaran pilar dilakukan setiap hari diawal hari dengan metode yang menyenangkan seperti bercerita kisah fiksi ataupun nyata, menonton film dan meminta murid mengambil hikmah, ataupun dengan games. Pembiasaan yang dikukan terus-menerus menjadikan murid memahami bahwa pilar dilakukan pula sehari-hari. Sentra; Sentra adalah waktu dimana murid memilih kegiatan yang mereka senangi, antara lain bermain balok, menulis, menggambar, ataupun melakukan pekerjaan seni. Waktu ini menjadi waktu pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi minat serta bakatnya. Metode Belajar; Metode belajar yang diterapkan memiliki kecenderungan untuk melibatkan murid dalam keseluruhan proses belajar. Praktikum, games, dan presentasi sering dilakukan untuk menggantikan porsi guru dalam menjelaskan pelajaran satu arah.

### **Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Berbasis Sentra Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK**

Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu berbasis sentra di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK dituangkan dalam tiga komponen utama yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

#### **Perencanaan Pembelajaran**

Pembelajaran yang baik dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Kegiatan pembelajaran dirancang mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, keluasan muatan/materi, pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar, model pembelajaran dan cara penilaian. Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauh mana kegiatan pembelajaran dapat mengubah perilaku anak ke arah yang sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, Guru PAUD diharapkan mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan perkembangan anak.

Dalam perencanaan pembelajaran, para pendidik, orangtua dan pengelola mengadakan rapat bersama untuk menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan satu tahun ke depan. Selanjutnya, hasil rapat bersama dituangkan kedalam Program tahunan yang berisi Pilihan Tema yang akan disampaikan selama setahun termasuk di dalamnya kegiatan penunjang lainnya, perencanaan semester,

rencana kegiatan bulanan, sampai rencana kegiatan harian.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan bermain yang memfasilitasi anak dalam proses belajar. Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rencana pembelajaran harus mengacu kepada karakteristik (usia, sosial budaya, dan kebutuhan individual) anak. Rambu-rambu yang harus diperhatikan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD, Dokumen KTSP terdiri dari: Dokumen 1 berisi sekurang-kurangnya: visi, misi, tujuan satuan pendidikan, program pengembangan dan materi pembelajaran, pengaturan beban belajar, kalender pendidikan dan program tahunan, dan SOP. Dokumen 2 berisi perencanaan program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan, dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dilengkapi dengan rencana penilaian perkembangan anak.
2. Berkaitan dengan tugas guru sebagai perencana, perencanaan pembelajaran wajib disusun oleh guru secara mandiri, sesuai dengan yang tertuang dalam Dokumen 2.
3. Terdapat tiga jenis perencanaan pembelajaran yang harus disusun dan disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran yaitu: Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Dalam menyusun ketiga jenis perencanaan tersebut, harus mengacu pada muatan pembelajaran yang telah dirumuskan dalam Dokumen 1.
4. Penyusunan perencanaan program semester, lembaga diberikan keleluasaan dalam menentukan format, Untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan, Satuan PAUD harus menyusun cakupan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak selama setahun melalui kegiatan bermain.
5. Pelaksanaan Pembelajaran terpadu berbasis sentra, guru sangat memperhatikan pemilihan tema. Pemilihan tema dilakukan dengan mengadakan pertimbangan antara lain: setiap anak mendapatkan keterampilan yang terkait dengan perkembangan dasar anak, tema yang dipilih dilaksanakan di setiap sentra, pilihan tema mempunyai sumber belajar yang luas dan dalam, dan tema dipilih atas kesepakatan antara guru.
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan disusun untuk pembelajaran selama satu minggu. RPPM dijabarkan dari Program Semester. RPPM berisi: identitas program layanan, capaian pembelajaran yang dipilih, materi pembelajaran, dan rencana kegiatan
7. Minimal setiap 1 semester sekali diadakan Project Profil Penguatan Pelajar Pancasila (P5). P5 merupakan kegiatan penyimpul bagi anak-anak terkait dengan semua konsep, aktivitas yang dilakukan sepanjang tema berlangsung. P5 dapat berupa kegiatan, antara lain, pameran hasil karya, kunjungan wisata, kegiatan bersama orangtua, panen bersama, pertunjukan sosiodrama, serta bazar makanan dan minuman hasil masakan anak dan orangtua.

### **Rencana Kegiatan:**

1. Rencana kegiatan berisi beberapa rencana kegiatan yang dapat diikuti anak.
2. Rencana kegiatan harus menarik dan membolehkan anak-anak untuk memilih dari banyak kegiatan yang disiapkan guru.
3. Rencana kegiatan untuk 1 minggu harus bervariasi agar anak tidak bosan.
4. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan berbeda untuk tetap menjaga minat belajar anak dan agar anak memiliki pengalaman belajar yang beragam.
5. Rencana kegiatan harus dapat mencerminkan pendekatan saintifik.
6. Rencana kegiatan memperhatikan model pembelajaran (area, sentra, sudut, kelompok dengan kegiatan pengaman) yang digunakan di setiap satuan PAUD.
7. Rencana kegiatan untuk satu minggu memberi pengalaman nyata anak dengan bermain balok, drama, alam, dll
8. Materi pembelajaran diulang setiap harinya selama alokasi waktu yang ditetapkan di RPPM tetapi dengan kegiatan yang berbeda. Tujuannya agar anak dapat mencapai hasil belajar yang optimal dengan pengalaman belajar yang menarik sehingga tidak membosankan
9. Rencana kegiatan disesuaikan dengan tema.
10. Untuk menunjukkan kebermaknaan pelaksanaan pembelajaran tematik, setiap akhir tema dikuatkan dengan kegiatan puncak tema
11. Puncak tema dapat berupa kegiatan antara lain membuat kue/makanan, makan bersama, pameran hasil karya, pertunjukan, panen tanaman, dan kunjungan

### **Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:**

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan, mengedepankan adab dan karakter baik dalam setiap kegiatan.
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

### **Alat dan Bahan:**

1. Alat dan bahan sangat terkait dengan kegiatan yang akan dikelola guru pada hari itu.
2. Kegiatan diambil dari beberapa rencana kegiatan yang ada di RPPM.
3. Kegiatan yang ditetapkan tergantung pada pengelolaan model pendekatan yang digunakan di satuan PAUD tersebut.
4. Alat dan bahan ditata untuk menarik minat belajar anak.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

#### **Kegiatan Pembukaan:**

1. Kegiatan pembukaan ditujukan untuk membantu membangun minat anak agar anak siap bermain di kegiatan inti.
2. Kegiatan pembukaan penting untuk mengenalkan materi pembelajaran.

3. Kegiatan pembukaan dimanfaatkan guru untuk mengenalkan kegiatan bermain yang sudah disiapkan, aturan bermain, menerapkan pembiasaan-pembiasaan, dan sebagainya.

### **Kegiatan Inti:**

1. Proses belajar menerapkan pendekatan saintifik, yakni anak mengamati sesuai dengan tema yang dibahas, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan.
2. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik diterapkan secara lebih fleksibel dan lebih luas. Artinya bisa diterapkan di dalam ruangan, di luar ruangan, menggunakan sumber belajar yang ada, atau memanfaatkan sumber belajar lingkungan.
3. Kegiatan Inti memberi kesempatan anak untuk bereksplorasi membangun pengalaman bermain yang bermakna.
4. Pada tahap mengomunikasikan ditekankan pada anak menyampaikan gagasannya melalui berbagai kegiatan bermain yang disiapkan.
5. Kegiatan bermain disesuaikan dengan model pembelajaran sentra/ area/sudut/ kelompok dengan kegiatan pengaman.
6. Jumlah kegiatan yang disediakan setiap harinya minimal 4 kegiatan yang berbeda untuk memfasilitasi anak agar tetap fokus bermain. Pada kegiatan tertentu misalnya memasak, main peran/drama, atau pengenalan sains guru dapat menyediakan 1 kegiatan saja.
7. Penguatan mengingat (recalling) merupakan bagian dari kegiatan main di Inti. Recalling untuk menguatkan kembali pengalaman bermain dan konsep yang dipelajari anak

Selama proses pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai metode untuk saling melengkapi. Metode tersebut untuk mendukung pendekatan saintifik. Beberapa metode pembelajaran yang dianggap sesuai untuk PAUD, antara lain adalah sebagai berikut.

1. Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan. Cerita harus diberikan secara menarik. Anak diberi kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan. Pendidik dapat menggunakan buku sebagai alat bantu bercerita.
2. Demonstrasi digunakan untuk menunjukkan atau memeragakan cara untuk membuat atau melakukan sesuatu.
3. Bercakap-cakap dapat dilakukan dalam bentuk tanya jawab antara anak dengan pendidik atau antara anak dengan anak yang lain.
4. Pemberian tugas dilakukan oleh pendidik untuk memberi pengalaman yang nyata kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok.
5. Sosiodrama/bermain peran dilakukan untuk mengembangkan daya khayal/imajinasi, kemampuan berekspresi dan kreativitas anak terhadap tokoh-tokoh yang diperankan atau benda-benda yang ada di sekitar.
6. Karyawisata adalah kunjungan secara langsung ke objek-objek yang sesuai dengan tema dan bahan kegiatan yang sedang dibahas di lingkungan kehidupan anak.

7. Proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan.
8. Eksperimen merupakan pemberian pengalaman kepada anak dengan melakukan percobaan secara langsung dan mengamati hasilnya.

### **Kegiatan Penutup:**

1. Kegiatan penutup dilakukan di akhir.
2. Kegiatan penutup berupa transisi dari sekolah ke rumah. Diisi dengan berbagai kegiatan yang membuat anak rileks.
3. Di kegiatan penutup dapat mengulang kembali apa yang dilakukan pada saat kegiatan pembukaan.
4. Kegiatan penutup juga dapat diisi dengan kegiatan rutin untuk memperkuat sikap yang diharapkan.
5. Kegiatan penutup dilakukan untuk menarik minat anak belajar esok harinya.

### **Evaluasi pembelajaran**

Rencana Penilaian memuat indikator perkembangan dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan.

1. Indikator penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran
2. Indikator penilaian sudah dikelompokkan ke dalam program pengembangan untuk memudahkan dalam penyusunan laporan.
3. Format rencana penilaian tidak bersifat baku.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses pengumpulan data dan dokumentasi belajar dan perkembangan anak. Kegiatan ini meliputi observasi, konferensi dengan guru lain, survey, wawancara dengan orang tua, hasil kerja anak dan unjuk kerja. Kesemua bentuk penilaian tersebut dapat disusun dalam bentuk portofolio. Evaluasi yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Terdiri dari evaluasi harian, mingguan, Bulanan, semesteran dan tahunan.

### **Sentra di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK**

Enam (6) jenis sentra yang di terapkan di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK yaitu sentra Ibadah, sentra bahan alam, sentra seni dan olah tubuh, sentra bermain peran, sentra balok, dan sentra persiapan:

1. Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.
2. Model pembelajaran sentra adalah pendekatan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya dilakukan di dalam "lingkaran" (circle times) dan sentra bermain. Lingkaran adalah saat dimana guru duduk bersama anak dengan posisi

melingkar untuk memberikan pijakan sbelum dan sesudah bermain.

3. Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam role playing saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya.
4. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal. Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif.
5. Sentra bermain adalah zona atau area dengan seperangkat sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mengembangkan seluruh potensi dasar anak didik dalam berbagai aspek perkembangan secara seimbang, serba seimbang. Sentra yang dibuka setiap harinya disesuaikan dengan jumlah kelompok. Pembelajaran yang berpusat pada sentra dilakukan secara tuntas mulai awal kegiatan sampai akhir dan focus oleh satu kelompok usia dalam satu sentra kegiatan. Setiap sentra mendukung perkembangan anak dalam tiga jenis bermain yaitu bermain sensorimotor atau fungsional (Sentra Bahan Alam dan Sains, Sentra Seni serta Sentra Persiapan), bermain peran dan bermain konstruktif /membangun pemikiran anak (Sentra Balok).

Adapun kriteria pembelajaran terpadu berbasis sentra yang dilaksanakan di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK meliputi: 1) Semua yang dipelajari anak haruslah bermakna, 2) Anak belajar dari lingkungan kehidupannya, 3) Guru/pendidik mengaitkan semua tema dalam setiap sentra dan menekankan pada keterampilan yang membantu anak mendapatkan pengetahuannya melalui aktivitas bermain seraya belajar. 4) Harus ada sumber informasi atau buku-buku yang mendukung topic dalam pemilihan tema. 5) Ada minat dan kreativitas guru dalam menyajikan materi agar anak tidak bosan.

Pelaksanaan pembelajaran terpadu berbasis sentra dilaksanakan berdasarkan pada minat dan kebutuhan anak yang betitik tolak dari suatu masalah atau proyek yang dipelajari oleh siswa baik secara individual maupun kelompok dengan metode yang bervariasi dan dengan bimbingan guru guna mengembangkan pribadi siswa secara utuh dan terintegrasi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan SOP (standar Operasional Prosedur) yang telah disepakati antara Guru, Orang tua dan anak. Adapun SOP pelaksanaan pembelajaran Terpadu berbasis sentra di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK adalah sebagai berikut:

1. Penyambutan Anak & Jurnal (07.30- 08.00). Penyambutan ini dilakukan oleh Guru/Pendidik di pintu gerbang. Penyerahan anak dari orang tua atau pengantar, kepada Pendidik sambil mengucapkan salam dan senyum hangat membimbing anak untuk memasuki halaman sekolah, meletakkan tas pada tempatnya, dan melepaskan sepatu di rak sepatu. Lalu anak-anak mengikuti tiga jurnal yang telah disediakan yaitu jurnal baca, jurnal presensi dan jurnal gambar, setelah selesai semua anak-anak diperbolehkan bermain bebas sambil menunggu berkumpulnya teman-teman lainnya.
2. Kegiatan Opening (Berkumpul Bersama) 08.00-08.30. Kegiatan ini diawali

dengan membuat lingkaran besar dengan bergandengan tangan antara guru dan seluruh siswa sambil bernyanyi bersama dan berolah tubuh sederhana. Kemudian duduk bersama dan dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar, dan dilanjutkan dengan materi pagi.

3. Materi Pagi (08.30-09.30). Kegiatan ini bertujuan untuk membekali anak dengan pengetahuan sesuai dengan tema pembelajaran. Materi pagi berisi pengenalan sentra dan kegiatan main yang akan dilakukan sepanjang hari itu.
4. Kegiatan Sentra (10.00-11.00). Kegiatan sentra dilaksanakan dengan empat tahapan main yaitu:
  - a) Pijakan lingkungan main. Dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu berbasis sentra, yang dilakukan oleh guru adalah: mengelola bahan yang cukup, minimal 3 tempat untuk setiap anak. Kemudian merencanakan intensitas dan densitas main, dimana guru mengatur waktu main sesuai dengan jumlah anak. Yang dimaksud dengan densitas adalah berbagai macam jenis main yang dihadiri oleh anak untuk mendapatkan pengalaman main. Selain itu, guru menata kesempatan main yang mendukung hubungan social positif, seperti bekerja sama, main sendiri, atau menunggu giliran main. Pendidik/guru mengatur kesempatan main dengan menyediakan tempat serta jumlah anak, sehingga saat anak bermain memungkinkan untuk mengadakan interaksi dengan teman sebaya lain.
  - b) Pijakan pengalaman awal main. Antara lain: guru mengucapkan salam dan membaca doa bersama-sama dipimpin oleh guru dan atau kadang-kadang dipimpin oleh anak secara bergiliran. Aktivitas ini dilakukan pada saat guru dan anak duduk melingkar. Selanjutnya guru membacakan buku cerita yang berkaitan dengan pilihan tema yang ditentukan. Guru membuat kesepakatan main dan menjelaskan macam-macam kegiatan main yang dapat dilakukan sepanjang hari itu. Guru menjelaskan bagaimana menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia sekaligus mendeskripsikan langkah-langkah penggunaannya. Pijakan sebelum main diakhiri dengan pengenalan kosa kata baru yang akan ditemukan pada setiap kegiatan bermain.
  - c) Pijakan pengalaman awal setiap individu anak. Pada pijakan ini, anak diberikan kesempatan untuk memilih main. Guru mendampingi setiap anak dan berdiskusi tentang apa yang dilakukannya. Perhatian guru terbagi rata kesetiap anak pada setiap jenis kegiatan. Apabila ada konflik atau timbul masalah antara siswa, guru mendampingi agar anak dapat menyelesaikan masalah yang terjadi. Pada saat pijakan ini, konsep atau kosa kata baru yang telah disampaikan sebelumnya, diulang kembali dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengucapkannya secara mandiri dan sendiri-sendiri. Pada kesempatan inilah guru mulai mendokumentasikan semua kegiatan anak, baik hasil karya, maupun foto proses kegiatan main.
  - d) Pijakan setelah main. Dalam pijakan ini, guru mengingatkan setiap anak bahwa waktu main sudah habis, dan mengingatkan anak untuk merapikan alat dan bahan mainan ke tempat semula. Kemudian guru mengajar anak berkumpul duduk melingkar dan membawa dokumentasi kegiatan anak.

Pada saat inilah guru membantu anak untuk mengingat kembali aktivitas yang telah mereka lakukan. Anak-anak dengan bantuan dokumentasi dan hasil karya, diminta untuk menceritakan apa yang telah mereka kerjakan dan mengulang kembali kosa kata yang ditemukan. Selanjutnya anak ditanya bagaimana perasaan main hari ini. Pijakan setelah main ditutup dengan mengucapkan doa bersama-sama.

### **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.**

Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi sebagai berikut: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Keenam dimensi yang disebutkan di atas terintegrasi ke dalam semua aspek pembelajaran sehingga memengaruhi dan terlihat baik dalam tingkah laku anak maupun guru. Upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur tersebut pada anak usia dini merupakan tantangan tersendiri. Oleh karena itu, kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ki Hadjar Dewantara bahwa mempelajari pengetahuan saja tidak cukup, pelajar perlu menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan nyata. Contoh dalam kehidupan sehari-hari, misalnya anak berdoa sebelum makan, terbiasa mengucapkan salam, berani mengungkapkan pendapat, bisa bekerja sama, tidak memilih-milih teman, bangga dengan jati dirinya, bertanggung jawab membereskan mainan.

### **Capaian Pembelajaran**

Penyusunan Capaian Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini dapat dimaknai sebagai sebuah tanggapan terhadap adanya kebutuhan untuk menguatkan peran PAUD sebagai pondasi jenjang pendidikan dasar. Di samping itu, capaian pembelajaran mampu memberikan kerangka pembelajaran yang memandu pendidik di satuan PAUD dalam memberikan stimulasi yang dibutuhkan oleh anak usia dini. Sejumlah rasional yang mendasari penyusunan Capaian Pembelajaran di jenjang PAUD adalah:

1. Memberikan lebih banyak ruang kemerdekaan bagi satuan PAUD untuk menetapkan kebutuhan pengajaran dan pembelajaran.
2. Menguatkan transisi PAUD-SD.
3. Menguatkan artikulasi penanaman dasar-dasar literasi dan STEAM sejak jenjang PAUD.
4. Lebih memberikan pijakan bagi anak untuk memahami jati dirinya dan dunia.

Adapun tujuan capaian pembelajaran di PAUD adalah memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak pada semua aspek perkembangan (nilai agama-moral, fisik motorik, emosi-sosial, bahasa, dan kognitif) agar anak siap

mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian, pada akhir fase pondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai agama dan budi pekerti; kebanggaan terhadap jati dirinya; kemampuan literasi dan dasar-dasar sains, teknologi, rekayasa, seni dan matematika untuk membangun kesenangan belajar dan kesiapan mengikuti pendidikan dasar.

### **Kaitan Proyek Profil Pelajar Pancasila dengan Capaian Pembelajaran**

Untuk mewujudkan dimensi profil pelajar Pancasila yang bernalar kritis dan kreatif, stimulasinya lebih pada elemen CP dasar-dasar literasi dan STEAM. Untuk Keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila, tidak diajarkan secara khusus dalam pembelajaran, tetapi menjadi acuan dalam menyusun kurikulum di PAUD. Dimensi ini harus terintegrasi dalam Capaian Pembelajaran dan muatan pembelajaran yang ada dalam Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) sehingga diharapkan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar, anak sudah mulai memiliki fondasi nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila memiliki keterkaitan yang sangat erat. Capaian Pembelajaran nilai agama dan budi pekerti terkait dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Rancangan pembelajaran yang disiapkan oleh guru harus bisa memberikan stimulasi supaya anak bisa mengenal agamanya, beribadah sesuai agamanya dengan tetap menunjukkan toleransi kepada pemeluk agama lain serta dapat berperilaku sopan.

Untuk mewujudkan dimensi profil pelajar yang mandiri, berkebinekaan global, bergotong-royong, guru mengembangkan melalui desain pembelajaran agar anak bisa mengenal identitas dirinya, budayanya, dan mengenal apa itu Pancasila. Anak memiliki kesadaran akan dirinya dan lingkungan sekitarnya, terstimulasi motoriknya, dan memahami bagaimana cara hidup yang sehat. Selain itu, anak juga dapat bersosialisasi.

### **KESIMPULAN**

TK Kemala Bhayangkari 30 STIK adalah sebuah pendidikan bagi anak usia prasekolah yang senantiasa mengedepankan kesejahteraan siswa dengan melakukan beberapa pendekatan dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar dengan 5 konsep pembelajaran, dan mengembangkan budaya sekolah yang khas serta sesuai dengan penerapan 8 prinsip. Pelaksanaan Model Pembelajaran Terpadu berbasis sentra di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK dituangkan dalam tiga komponen utama yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Rencana kegiatan pembelajaran tersebut pada umumnya menggunakan langkah- langkah yang relative sama dalam sehari, yaitu: kegiatan awal, inti, istirahat, dan penutup. Kegiatan sentra dilaksanakan dengan empat tahapan main yaitu: (a) pijakan lingkungan main, (b) pengalaman awal main, (c) pengalaman awal setiap anak, (d) pijakan setelah main. Adapun evaluasi yang dilakukan di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK Terdiri dari evaluasi harian, mingguan, Bulanan, semesteran dan tahunan. Enam (6) jenis sentra yang di terapkan di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK yaitu sentra Ibadah, bahan alam, seni dan olah tubuh, bermain peran, balok, dan persiapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, "Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini" Jakarta, 2015.
- Ghofur, Abdul. "Pengelolaan pembelajaran sentra pada anak usia dini di kelompok bermain universal ananda desa purwokerto kecamatan patebon kabupaten kendal", Solo, 2017
- Hariyati, Sri Bunga. "Pentingnya manajemen pendidikan anak usia dini". Jurnal Pendidikan, 2020
- Khasanah, Ismatul. Venty. "Model pembelajaran terpadu berbasis sentra pada paud rumah kita semarang, Jurnal Pendidikan, Semarang, 2014
- Qomusuddin, I. F., & Romlah, S. (2021). *Analisis Data Kuantitatif dengan Program IBM SPSS Statistic 20.0 - Ivan Fanani Qomusuddin, M.Pd., M.T., Siti Romlah, M.Ag. - Google Buku*. Deepublish.
- Qori'ah, Tri Ulya Wardati. Hafidah, Ruli. Dewi, Nurul Kusuma. "Model Pembelajaran sentra pada anak usia 4-5 tahun" Jurnal pendidikan Vol 7 No. 1, 2019
- Rindaningsih, Ida. "Pengembangan model manajemen strategik berbasis (*beyond center and circle time*) bcct pada paud." PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan 1, no. 2 (2012): 213- 223.
- Saryl, Yulia. Khairuddin, Yusrizal. "Manajemen pembelajaran sentra dan lingkaran pada paud subulussalam kota banda aceh, Jurnal pendidikan, Vol 3 no 4, Banda Aceh, 2015
- Suharti, Manajemen pendidikan anak usia dini (paud) dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran (studi pada paud negeri pembina curup dan paud pertiwi kabupaten rejang lebong). Jurnal Pendidikan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rejang Lebong, Vol 2 No. 1, Juni 2018.
- Suryana, Dadan. Rizka, Nelti. "Manajemen paud berbasis akreditasi lembaga" Prenadamedia Group, Jakarta, 2019.